

The Effect of CAMEL Ratio on The Financial Performance (Case Study on Go Public Banking Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021)

Dampak Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perbankan Go Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Ika Swasti Putri¹, Yuniatin Trisnawati DKW², Umi Hanifah³

Universitas Dharma AUB Surakarta

Email: ika@stie-aub.ac.id¹, intrisnawati@gmail.com², dzuhrifazulvan@gmail.com³

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Operational Cost on Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on financial performance listed on the Indonesia Stock Exchange. The period used in this research is 5 (five) years. This study uses a quantitative approach. The population in this study is 42 commercial bank companies that have been registered on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling method and obtained a sample of 11 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that partially CAR has an insignificant positive effect on financial performance. The NPL variable partially, it has an insignificant negative effect on financial performance. The NIM variable partially significant positive effect on financial performance. The BOPO variable partially has a significant negative effect on financial performance. The LDR variable, it partially has an insignificant positive effect on financial performance. Simultaneously, CAR, NPL, NIM, BOPO, and LDR have a significant effect on financial performance as a indicated by a significant F value of 0.000. The ability of CAR, NPL, NIM, BOPO, and LDR variable in explaining financial performance is 77.3% as indicated by the adjusted R square of 0.773% while the remaining 22.7% is influenced by other factors not included in the study.

Keywords: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Operational Cost on Operating Income, Loan to Deposit Ratio.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 42 Perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel NIM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ditunjukkan dengan nilai F signifikan sebesar 0,000. Kemampuan CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 77,3% sebagaimana ditunjukkan dengan besarnya *adjusted R square* sebesar 0,773 sedangkan sisanya 22,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR).

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan sentral dari setiap pembangunan yang diadakan oleh pemerintah. Tujuan pembangunan secara umum adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kehadiran unit bisnis, lembaga keuangan dan perbankan sangat strategis dalam mencapai tujuan tersebut.

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi kinerja industry perbankan domestic termasuk bank pelat merah yaitu bank yang mendapat dana Rp 30 triliun dari pemerintah. Selama pandemi COVID-19 menyerang, kinerja perbankan yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) mengalami penurunan. Adapun yang terdiri dari bank pelat merah yakni PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI), dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (www.alenia.id/geografis diakses tanggal 18 Juni 2022).

Berdasarkan pelaporan uang perusahaan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) laba bersih tahun 2019 sebesar Rp 34,37 triliun atau naik 6,25% dari tahun sebelumnya Rp 32,35 triliun. Namun, jika dibandingkan dengan pertumbuhan laba bersih tahun 2018 yakni sebesar 11,6%, realisasi laba bersih BRI relatif melambat.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI) juga turut mengalami performa kurang baik pada tahun lalu. Tercatat hingga akhir 2019, laba bersih senilai Rp 15,38 triliun. Sedikit meningkat 1,94% dari tahun sebelumnya dengan laba bersih Rp 15,01 triliun. Pada 2018, jumlah kas provisi BNI hanya Rp 14,06 triliun.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. juga mengalami nasib yang sama. Tercatat pertumbuhan laba sebesar 9,86% dari Rp 25,01 triliun menjadi Rp 27,48 triliun pada akhir tahun 2019. Pertumbuhan ini masih kalah banding lebih rendah dari kemungkinan pertumbuhan pada periode sebelumnya yang mencapai dua digit, yakni 21,2%.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN), berdasarkan laporan keuangan yang tercatat per September 2019 laba setelah pajak BTN 42,58%, total laba 2018 sebesar Rp 1,39 triliun menjadi Rp 801,46 miliar pada 2019.

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik perusahaan telah melakukannya dengan menggunakan aturan kinerja keuangan yang baik dan benar (Fahmi, 2018: 142). Penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan yang berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya. Semakin tinggi ROA semakin baik kinerja keuangan, karena tingkat keuntungan (return) meningkat. Jika ROA meningkat, maka keuntungan perusahaan meningkat juga, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan pengembalian pemegang saham (Husnan, 1998).

Metode CAMEL (Gilbert et al., 2019) merupakan analisis rasio deskriptif yang menghubungkan atau membandingkan suatu jumlah dengan menggunakan jumlah lain yang terkait seperti yang dijelaskan dalam laporan keuangan bank melalui setiap laporan keuangan bank.

Rumusan Masalah Penelitian

- Apakah Rasio *Capital (Capital Adequacy Ratio)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- Apakah Rasio *Asset (Non Performing Loan)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- Apakah Rasio *Management (Net Incoming Loan)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- Apakah Rasio *Earning (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- Apakah Rasio *Liquidity (Loan to Deposit Ratio)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pengaruh Rasio *Capital (Capital Adequacy Ratio)* terhadap kinerja keuangan
- Untuk mengetahui pengaruh Rasio *Asset (Non Performing Loan)* terhadap kinerja keuangan
- Untuk mengetahui pengaruh Rasio *Management (Net Incoming Margin)* terhadap kinerja keuangan
- Untuk mengetahui pengaruh Rasio *Earning (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)* terhadap kinerja keuangan
- Untuk mengetahui pengaruh Rasio *Liquidity (Loan to Deposit Ratio)* terhadap kinerja keuangan

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja yang dihasilkan ini dapat dijadikan sebagai penilaian hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan (Kasmir, 2014).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adalah penilaian menurut modal yang dimiliki oleh bank. Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan penyisihan penghapusan dalam penjamin kredit, khususnya risiko sebab bunga gagal ditagih (Kasmir, 2010). Penyediaan modal minimum dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap ketentuan yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/ 2004 adalah rasio antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Besarnya modal yang dimiliki suatu bank akan mempengaruhi jumlah aset yang dihasilkan, sehingga semakin tinggi aset maka semakin besar modal yang dibutuhkan, artinya semakin tinggi CAR maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut.

Non Performing Loan (NPL)

Penilaian faktor kualitas aset dapat diukur dengan indikator *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio keuangan yang berkaitan oleh risiko kredit. Semakin besar skala operasional bank maka semakin lemah aspek keamanannya, sehingga NPL semakin besar. NPL memperlihatkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang harus ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya penyimpanan cadangan untuk aktiva produktif dan biaya lainnya, yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank (Mawardi, 2005).

Net Interest Margin (NIM)

Rasio manajemen merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan (Dendawijaya, 2015). Penggunaan *Net Interest Margin* (NIM) berkaitan dengan aspek manajemen yang dinilai, baik secara manajemen umum maupun dalam manajemen risiko, dimana laba bersih dalam aspek manajemen secara umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi yang diterapkan dan dalam teknik yang dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pemantauan operasional perbankan untuk mencapai kinerja yang optimal. Semakin tinggi rasio NIM maka semakin optimal bank dalam menghasilkan laba bersih. Sehingga NIM ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proporsi kredit. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena semakin menguntungkan bank.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio profitabilitas untuk mewujudkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua sumber daya dan kemampuan yang tersedia, seperti penjualan, uang tunai, modal, dan lain sebagainya. Pengembalian atas aset (ROA) merupakan indikator kontribusi aset terhadap perolehan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh setiap dana rupiah yang diintegrasikan ke dalam total aset. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah uang yang tertanam dalam aset. Sebaliknya, pengembalian aset yang rendah berarti laba bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah uang yang dimasukkan ke dalam total aset rendah.

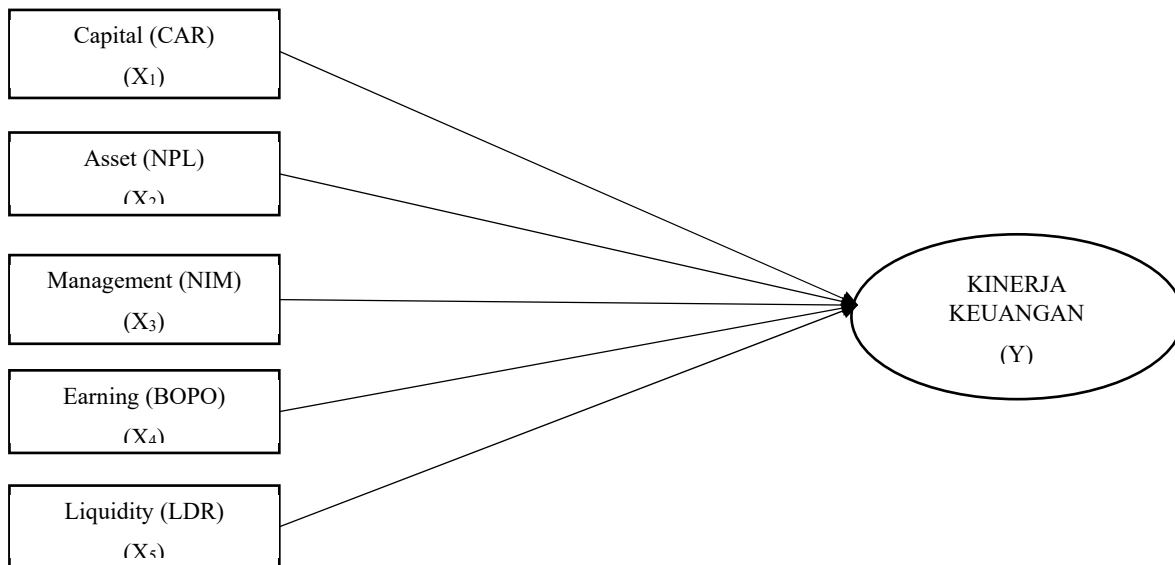
Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur rasio biaya operasi/perantara terhadap pendapatan operasional yang dicapai bank. Semakin kecil rasio BOPO, semakin baik bank tersebut.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas dianggap sebagai salah satu alat keuangan yang penting untuk melunasi hutang keuangan jangka pendek dan memenuhi kebutuhan pinjaman nasabah, dalam pengelolaan likuiditas dalam bank yang sehat, ini akan mempengaruhi keberhasilan operasi bank (Dharmenda dan Ahmed, 2016). Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank (Indyarwati & Handayani, 2017). *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya dengan menyediakan dana kepada debitur dengan modal yang dimiliki atau dikumpulkan oleh bank (Acmad dan Kusumo, 2003). Suatu bank dikatakan likuid apabila mampu melunasi seluruh hutang terutama hutang jangka pendek, melunasi seluruh simpanannya dan memenuhi persyaratan kredit (Prasetyo, 2006).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka tersebut dapat diatur kerangka berpikir yang ditunjukkan pada gambar 1



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

Sumber: (Irman & Wulansari, 2018), (Samaniyatun, 2019), (Ningsih & Dewi, (2020)

Hipotesis

- H₁ : *Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H₂ : *Asset* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H₃ : *Management* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H₄ : *Earning* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H₅ : *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

METODE

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data keuangan perusahaan perbankan konvensional yang berisi data Capital, Asset, Management, Earing, dan Liquidity pada periode 2017-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebagian besar adalah perusahaan perbankan bisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara purposive sampling, yaitu penentuan sampel atas dasar memenuhi karakteristik dan kriteria tertentu. Standar yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bank Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
2. Bank Konvensional yang menyediakan data pelaporan keuangan periode 2017-2021 serta mempunyai laporan keuangan yang tidak lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
3. Bank Konvensional yang belum mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan tetapi sudah di audit oleh konsultan eksternal kemudian di publish dalam www.idx.co.id.

Definisi Konseptual dan Operasional

1. Variabel Dependen

- Kinerja Keuangan

Rasio yang dirumuskan menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

- *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

- *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut (Masyud Ali, 2006) *Non Performing Loan (NPL)* dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Laba Bersih Berjalan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Nasional}} \times 100\%$$

- *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin diketahui. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi ini mencakup perekaman secara langsung, mereplikasi, dan pengunduhan dari sumber situs web yang penting dan kemudian ditangani melalui program pemrosesan informasi faktual untuk penyelidikan dan akhirnya dapat ditarik berdasarkan pemeriksaan. Produk yang digunakan untuk mengelola informasi ini adalah SPSS.

HASIL PENELITIAN

Uji Deskriptif Statistik

Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	55	,1258	,4482	,223475	,0603276
NPL	55	,0052	,1016	,029635	,0170835
NIM	55	,0244	,1160	,051342	,0167045
BOPO	55	,5238	18,0620	1,568278	3,3048387
LDR	55	,6200	16,2290	2,194909	3,8304865
Kinerja Keuangan	55	-,0747	,0474	,015287	,0198460
Valid N (listwise)	55				

- Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1) memiliki nilai minimum 0,1258 yaitu Bank MNC Internasional Tbk dan nilai maximum 0,4482 yaitu Allo Bank Indonesia Tbk. Sedangkan nilai mean 0,223475 dengan standar deviasi 0,0603276, yang berarti nilai mean lebih besar dari standar deviasi sehingga sebaran CAR baik.
- Variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X2) mempunyai nilai minimal 0,0052 adalah Allo Bank Indonesia Tbk dan nilai maximum 0,1016 yaitu Allo Bank Indonesia Tbk. Sedangkan nilai mean 0,029635 dengan standar deviasi 0,0170835, yang berarti nilai mean dari standar deviasi sehingga sebaran data NPL baik.
- Variabel *Net Interest Margin* (NIM) (X3) mempunyai nilai minimum 0,0244 yaitu Allo Bank Indonesia Tbk dan nilai maximum 0,1160 yaitu Bank Tabungan Nasional Tbk. Sedangkan nilai mean 0,051342 dengan standar deviasi 0,0167045, yang berarti nilai mean lebih besar dari standar deviasi sehingga sebaran data NIM baik.
- Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X4) mempunyai nilai minimum 0,5238 yaitu Allo Bank Indonesia Tbk dan nilai maximum 18,0620 yaitu Bank MNC Internasional. Sedangkan nilai rata-rata 1,568278 dengan standar deviasi 3,3048387, yang berarti nilai mean lebih kecil dari standar deviasi sehingga menunjukkan sebaran data BOPO tidak merata karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.
- Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) (X5) memiliki nilai minimum yaitu 0,6200 yaitu Bank Central Asia Tbk dan nilai maximum 16,2290 yaitu Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Sedangkan nilai mean 2,194909 dengan standar deviasi 3,8304865, yang berarti nilai mean lebih kecil dari standar deviasi sehingga menunjukkan sebaran data LDR tidak merata karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.
- Variabel Kinerja Keuangan (Y) mempunyai nilai minimum -0,0747 yaitu Bank MNC Internasional Tbk dan nilai maximum 0,0474 yaitu Allo Bank Indonesia Tbk. Sedangkan nilai mean 0,015287 dengan standar deviasi 0,0198460.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,00900052
Most Extreme Differences	Absolute		,148
	Positive		,148
	Negative		-,088
Kolmogorov-Smirnov Z			1,080
Asymp. Sig. (2-tailed)			,194

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada table data diatas tingkat signifikansi hasil uji Kolmogrov-Smirnov sebesar $0,194 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,009	,010		,880	,383		
	CAR	,016	,023	,050	,697	,489	,828	1,207
	NPL	-,198	,117	-,171	-1,699	,096	,415	2,407
	NIM	,278	,093	,234	2,988	,004	,685	1,480
	BOPO	-,004	,000	-,672	-8,353	,000	,649	1,542
	LDR	,000	,000	,061	,823	,414	,764	1,308

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah tahun 2022

Dilihat dari hasil uji multikolonieritas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai Variable Inflation (VIF) < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.005		-.921	.362
	CAR	.015	.012	.174	1,246	.219
	NPL	.088	.060	.292	1,479	.146
	NIM	.073	.048	.236	1,535	.131
	BOPO	.000	.000	.288	1,825	.074
	LDR	-1,658	.000	-.012	-.084	.933

a. Dependent Variable: Absut

Sumber: Data diolah tahun 2022

Kriteria pengambilan keputusan nilai signifikan > 0,05. Nilai signifikan pada CAR sebesar 0,219, NPL 0,146, NIM 0,131, BOPO 0,074, dan LDR 0,933. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini tidak memiliki masalah varians variabel dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.794	.773	.0094486	1,083

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NIM, CAR, NPL

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah tahun 2022

Mengingat hasil atas dari uji autokorelasi diatas diperoleh nilai statistic Durbin Watson adalah 1,083. Hal ini berarti angka Durbin Watson berada diantara -2 dan +2, yang artinya $-2 < 1,083 < +2$. Selesai dari pengujian ini menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.009	.010		.880	.383		
	CAR	.016	.023	.050	.697	.489	.828	1,207
	NPL	-.198	.117	-.171	-1,699	.096	.415	2,407
	NIM	.278	.093	.234	2,988	.004	.685	1,460
	BOPO	-.004	.000	-.672	-8,353	.000	.649	1,542
	LDR	.000	.000	.061	.823	.414	.764	1,308

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil tes dengan berbagai cara regresi, maka dapat diatur kondisi sebagai berikut :

$$Y = 0,009 + 0,016 X_1 - 0,198 X_2 + 0,278 X_3 - 0,004 X_4 + 0,000 X_5$$

- Konstanta diperoleh dengan nilai 0,009 hal ini memperlihatkan apabila variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR sama dengan 0, variabel kinerja keuangan memiliki nilai sebesar 0,009.
- Koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,016, hal ini memperlihatkan apabila CAR naik sebesar 1%, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,016, dengan anggapan faktor-faktor lain dianggap stabil.

- c. Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,198, hal ini menunjukkan apabila NPL meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,198, dengan anggapan faktor-faktor lain dianggap tetap.
- d. Koefisien regresi variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,278, hal ini menunjukkan apabila NIM meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,278, karena faktor lain dianggap stabil.
- e. Koefisien regresi variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -0,004, hal ini menunjukkan bahwa BOPO meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar -0,004, dengan anggapan faktor-faktor yang berbeda dipandang sebagai stabil.
- f. Koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa LDR meningkat sebesar 1% maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,000, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,009	,010		,880	,383		
	CAR	,016	,023	,050	,697	,489	,828	1,207
	NPL	-,198	,117	-,171	-1,699	,096	,415	2,407
	NIM	,278	,093	,234	2,988	,004	,685	1,480
	BOPO	-,004	,000	-,672	-8,353	,000	,649	1,542
	LDR	,000	,000	,061	,823	,414	,784	1,308

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah tahun 2022

Mengingat pemeriksaan pada table diatas maka dapat tersimpulkan sebagai berikut :

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam hasil atas penelitian ini menunjukkan sebesar 0,489 > 0,05 sehingga cenderung dianggap bahwa CAR tidak berdampak besar pada kinerja keuangan, sehingga H1 tidak dapat diakui.
- 2) *Non Performing Loan* (NPL) begitu besar 0,096 > 0,05 sehingga H2 tidak dapat diterima. Dengan kata lain, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- 3) *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai signifikansi 0,004 < 0,05 sehingga H3 diterima, artinya NIM berpengaruh signifikan.
- 4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai yang besar yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti BOPO berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan, sehingga H4 dapat di akui.
- 5) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai yang besar 0,414 > 0,05 dengan kata lain LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga H5 tidak dapat di terima.

b. Uji F

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,017	5	,003	37,847	,000 ^a
	Residual	,004	49	,000		
	Total	,021	54			

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NIM, CAR, NPL

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

Dilihat dari hasil informasi dalam table uji F di atas, diperoleh nilai F sebesar 37,847 dan memiliki signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara

bersama-sama terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.794	.773	.0094486	1,083

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NIM, CAR, NPL

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data yang diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai *adjusted r²* sebesar 0,773 hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR mampu menjelaskan 77,3% terhadap variabel kinerja keuangan, sedangkan 22,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan tabel uji R2 di atas, diketahui bahwa harga r2 yang berubah adalah 0,331, hal ini menunjukkan bahwa faktor Kepemilikan Institusional, Pengaruh, Ukuran Instansi perusahaan, dan Konstruksi Modal dapat memperjelas 33,1% dari variabel Pameran Moneter, sedangkan 66,9% diklarifikasi oleh faktor yang berbeda, nilai perusahaan, likuiditas, dan biaya saham.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Pembuktian bahwa variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ditunjukkan dengan derajat signifikan yang diatas 0,05. Hasil penelitian ini menyatakan CAR tidak berpengaruh signifikan karena semakin tinggi CAR akan semakin meningkat kinerja keuangan.

CAR berpengaruh tidak signifikan karena bank fokus hanya untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut juga dapat terjadi karena mungkin bank belum dapat menyalurkan kredit dengan baik atau belum optimal. Dari hasil ini membuktikan bahwa modal utama bank adalah kepercayaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Samaniyatun (2019) dan Ningsih & Dewi (2020) bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Pembuktian bahwa variabel ini berpengaruh negatif tidak signifikan ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang diatas 0,05.

Perusahaan perbankan selalu menjaga agar besarnya *Non Performing Loan* (NPL) berada dibawah 5%. Meskipun rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) dibawah 5%, namun terdapat beberapa perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan besarnya data NPL diatas 5%. Hal inilah yang menyebabkan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko, terutama apabila pemberian kredit dilakukan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar. Risiko tersebut berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur yang apabila jumlahnya cukup besar dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Terdapatnya kredit bermasalah menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Irman & Wulansari (2018) dan Samaniyatun (2019) bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Pembuktian bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi yang dibawah 0,05.

Menurut Slamet Riyadi (2008:135) pendapatan bunga bersih yang tinggi akan meningkatkan laba sebelum pajak kemudian kinerja keuangan akan meningkat. Bunga bersih merupakan salah satu faktor yang membentuk laba (pendapatan), karena laba merupakan faktor kinerja keuangan. Ketika bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank juga meningkat, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Irman & Wulansari (2018) dan Samaniyatun (2019) bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Pembuktian bahwa variabel ini berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan ditunjukkan dengan tingkat derajat signifikansi di bawah 0,05.

Hubungan negatif antara variabel independen BOPO dan variabel dependen kinerja keuangan ini sesuai dengan teori dasar bahwa semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank tersebut dapat menjalankan kegiatan usaha, sehingga bank berkesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang sangat tinggi karena bank telah mampu mengurangi atau menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya mempengaruhi tingkat pendapatan atau "earning" yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan secara efisien, nilai rasio BOPO yang rendah maka pendapatan yang dihasilkan bank akan meningkat. Tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tidak mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki atau belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien, sehingga akan menurunkan profit atau keuntungan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin baik kinerja keuangan perbankan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sudarmawati & Pramono (2017) dan Irman & Wulansari (2018) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kelima bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan bank konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Pembuktian bahwa variabel ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ditunjukkan dengan tingkat derajat di atas 0,05.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh (Dendawijaya 2003:118) seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank yang segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit disalurkan bank akan meningkatkan pendapatan dan laba sehingga kinerja keuangan juga akan meningkatkan.

Ketidaksesuaian antara penelitian dan hipotesis ini kemungkinan karena adanya kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, disisi lain terdapat bank-bank yang berlebihan dalam memberikan kredit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fajari & Sunarto (2017) dan Aprianti et al., (2021) bahwa LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
6. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR mempengaruhi variabel kinerja keuangan perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
7. Hasil uji *adjusted R²* sebesar 0,773 hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR mampu menjelaskan 77,3% terhadap variabel kinerja keuangan, sedangkan 22,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Saran

1. Bagi perusahaan, dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti yang akan datang bisa menggunakan variabel lain dalam pengukuran kinerja keuangan seperti Return On Equity (ROE) atau Net Profit Margin (NPM). Serta dapat meningkatkan jumlah sampel yang digunakan karena semakin banyak sampel semakin baik dalam menginterpretasi hasil penelitian, sehingga diharapkan hasil pengujian yang diperoleh akan lebih akurat.
3. Bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan variabel Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) karena semakin tinggi variabel tersebut maka semakin meningkat pula laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, R., Sahyuni, & Manan, L. O. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2016-2020. *Sultra Journal of Economic and Business*, 2(2), 137–149.
- Ardila, Isna, Ayu Anindya Putri. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 15, No.1.
- Azmi, F., Pramono, N. H., & Wahyuni, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1880–1888.
- Bani, F., & Yaya, R. (2016). Rasio Likuiditas Pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 1–26.
- Dendawijaya, Lukman. (2014). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 853–862.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* Edisi 8. Cetakan ke VII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidu, Novia P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol. 1, No. 3, 711-721.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT Gramedia : Jakarta.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- <https://www.idx.co.id/>

- Indyarwati, E. V., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–15.
- Irman, M., & Wulansari, V. (2018). Analysis of camel ratio effect on banking financial performance in banking company which listing in bei year 2011-2016. *Bilancia*, 2(78), 182–194.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lutfi, A. M., Erlangga, H., Nurjaya, N., Priadana, S., & Dwiwarman, D. A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return on Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 420–428. <https://doi.org/10.32493/jee.v3i3.10540>
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 71–78. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>
- Pamularsih, D. (2015). Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal of Accounting*, 1.(1.), 1-20. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/190/186>
- Pelo, Cristi, Horman. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Pada BEI Selama Tahun 2000-2010*. UNHAS.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Pratikto, M. I. S., & Afiq, M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 570. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20215pp570-581>
- Pratiwi, D. D. (2012). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*, 85.
- Putri, F. S. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Skripsi*, 27.
- Samaniyatun, M. (2019). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar. *Naskah Publikasi*, 1–19.
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i1.143>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung PT Alfabeta.
- Tristingtyas, Vita: Mutaher, O. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 131–145. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i1.320>